



Pengaruh Layanan Konseling terhadap Peningkatan Kemandirian Belajar Siswa di SDN 0101 Sibuhuan

Rizki Hamdan Saputra¹, Rahmadani Pulungan², Nur Hayani Lubis³, Nurul Hasikin Hasibuan⁴, Siti Arjuna⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Institut Agama Islam Padang Lawas

e-mail: rhamdan315@gmail.com¹, rrahmadanipulungan@gmail.com²,

nurhayanilubna10@gmail.com³, nurulhasikinhasibuan@incloud.com⁴,

sitiarjunaarjuna@gmail.com⁵

Abstrak Kemandirian belajar merupakan aspek penting yang perlu dimiliki siswa sekolah dasar agar mampu mengelola proses belajar secara mandiri dan bertanggung jawab. Namun, kenyataannya masih terdapat siswa yang menunjukkan tingkat kemandirian belajar yang rendah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa di SDN 0101 Sibuhuan. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif. Data dikumpulkan melalui angket skala Likert yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya, kemudian dianalisis menggunakan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa. Layanan konseling memberikan kontribusi yang cukup besar dalam membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengatur proses belajar. Dengan demikian, layanan konseling perlu dioptimalkan sebagai upaya peningkatan kemandirian belajar siswa di sekolah dasar.

Kata kunci: layanan konseling; kemandirian belajar; siswa sekolah dasar

Abstract *Learning independence is an essential aspect that elementary school students must develop to manage their learning process independently and responsibly. However, in reality, some students still show a low level of learning independence. This study aims to examine the effect of counseling services on improving students' learning independence at SDN 0101 Sibuhuan. This research employed a quantitative approach with an associative design. Data were collected using Likert-scale questionnaires that had been tested for validity and reliability, and analyzed using simple linear regression. The results showed that counseling services had a positive and significant effect on students' learning independence. Counseling services contributed to improving students' responsibility, initiative, and ability to regulate their learning activities. Therefore, counseling services should be optimized as an effective effort to enhance learning independence among elementary school students.*

Keywords : *counseling services; learning independence; elementary school students*

PENDAHULUAN

Kemandirian belajar merupakan salah satu kompetensi penting yang harus dimiliki siswa sekolah dasar dalam menghadapi tuntutan pembelajaran abad ke-21. Kemandirian belajar tidak hanya berkaitan dengan kemampuan siswa mengerjakan tugas secara mandiri, tetapi juga mencakup inisiatif belajar, tanggung jawab, pengelolaan waktu, serta kemampuan mengambil keputusan dalam proses belajar. Penelitian Sari dan Nurhayati (2021) menjelaskan bahwa siswa yang memiliki kemandirian belajar yang baik cenderung lebih aktif, percaya diri, dan mampu

mencapai hasil belajar yang lebih optimal dibandingkan siswa yang bergantung pada bantuan orang lain.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa kemandirian belajar siswa sekolah dasar masih tergolong rendah. Banyak siswa yang belum terbiasa belajar secara mandiri, kurang memiliki inisiatif dalam menyelesaikan tugas, serta masih sangat bergantung pada arahan guru maupun orang tua. Kondisi ini sejalan dengan temuan Putra dan Lestari (2022) yang menyatakan bahwa rendahnya kemandirian belajar siswa dipengaruhi oleh kebiasaan belajar yang pasif dan kurangnya pembiasaan sikap tanggung jawab dalam proses pembelajaran di sekolah dasar.

Rendahnya kemandirian belajar siswa tidak muncul tanpa sebab, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik faktor internal maupun eksternal. Faktor internal meliputi motivasi belajar, kepercayaan diri, dan kemampuan mengatur diri, sedangkan faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, metode pembelajaran guru, serta dukungan layanan di sekolah. Hasil penelitian Wahyuni dan Arifin (2020) menunjukkan bahwa lingkungan sekolah yang kurang memberikan pendampingan psikopedagogis berkontribusi terhadap lemahnya kemandirian belajar siswa.

Dalam konteks pendidikan dasar, layanan bimbingan dan konseling memiliki peran strategis dalam membantu siswa mengembangkan potensi diri, termasuk kemandirian belajar. Layanan konseling tidak hanya berfungsi sebagai upaya penanganan masalah, tetapi juga sebagai sarana pengembangan sikap positif, pembentukan kebiasaan belajar yang sehat, serta peningkatan kemampuan pengelolaan diri siswa. Hal ini diperkuat oleh penelitian Fitriani dan Hakim (2023) yang menyimpulkan bahwa layanan konseling di sekolah dasar mampu meningkatkan tanggung jawab dan disiplin belajar siswa secara signifikan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah membuktikan bahwa layanan konseling berpengaruh terhadap aspek-aspek psikologis dan perilaku belajar siswa. Penelitian Tirtha, Umari, dan Yakub (2022) menunjukkan bahwa bimbingan klasikal sebagai bagian dari layanan konseling berpengaruh positif terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa. Temuan serupa juga disampaikan oleh Firmansyah et al. (2023) yang menyatakan bahwa layanan konseling kelompok efektif dalam meningkatkan kemampuan regulasi diri dan kontrol belajar peserta didik.

Meskipun demikian, sebagian besar penelitian terkait layanan konseling dan kemandirian belajar masih dilakukan pada jenjang pendidikan menengah, sementara penelitian pada jenjang sekolah dasar, khususnya di daerah seperti Padang Lawas, masih relatif terbatas. Padahal, pembentukan kemandirian belajar sejak usia sekolah dasar sangat penting sebagai fondasi bagi keberhasilan belajar pada jenjang pendidikan selanjutnya. Keterbatasan penelitian ini menunjukkan adanya celah penelitian yang perlu dikaji lebih lanjut secara empiris.

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian yang secara khusus mengkaji pengaruh layanan konseling terhadap kemandirian belajar siswa sekolah dasar. Penelitian ini penting untuk memberikan gambaran empiris mengenai sejauh mana layanan konseling mampu berkontribusi dalam meningkatkan kemandirian belajar siswa di SDN 0101 Sibuhuan, Padang Lawas, sehingga dapat menjadi dasar pengambilan kebijakan pendidikan di tingkat sekolah dasar.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa di SDN 0101 Sibuhuan, Padang Lawas. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat teoretis dalam pengembangan kajian bimbingan dan konseling pendidikan, serta manfaat praktis bagi guru, konselor, dan pihak sekolah dalam merancang layanan konseling yang efektif untuk meningkatkan kemandirian belajar siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk mengetahui pengaruh layanan konseling terhadap kemandirian belajar siswa. Pendekatan kuantitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan mengukur hubungan dan pengaruh antarvariabel secara objektif melalui data numerik dan analisis statistik (Sugiyono, 2021). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah layanan konseling, sedangkan variabel terikatnya adalah kemandirian belajar siswa. Penelitian dilaksanakan di SDN 0101 Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, dengan subjek penelitian adalah siswa yang mengikuti layanan konseling di sekolah tersebut.

Pengumpulan data dilakukan menggunakan angket yang disusun dalam bentuk skala Likert dengan lima pilihan jawaban, yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Penggunaan angket skala Likert bertujuan untuk mengukur persepsi dan sikap siswa secara sistematis terhadap layanan konseling dan tingkat kemandirian belajar (Arikunto, 2020). Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator kemandirian belajar yang meliputi inisiatif belajar, tanggung jawab, disiplin, dan kemampuan mengatur waktu belajar, serta indikator layanan konseling yang relevan dengan konteks sekolah dasar. Instrumen yang digunakan terlebih dahulu diuji validitas dan reliabilitasnya untuk memastikan keakuratan dan konsistensi data (Siregar, 2021).

Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan teknik statistik deskriptif dan inferensial. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat layanan konseling dan kemandirian belajar siswa, sedangkan analisis inferensial menggunakan regresi linear sederhana untuk mengetahui besarnya pengaruh layanan konseling terhadap kemandirian belajar siswa. Analisis regresi sederhana dipilih karena penelitian ini hanya melibatkan satu variabel bebas dan satu variabel terikat (Ghozali, 2021). Pengujian hipotesis dilakukan pada taraf signifikansi 0,05 untuk menentukan ada atau tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini melibatkan 30 siswa SDN 0101 Sibuhuan sebagai responden. Data diperoleh melalui angket layanan konseling dan angket kemandirian belajar siswa yang telah diisi oleh responden. Hasil analisis statistik deskriptif menunjukkan gambaran umum kondisi masing-masing variabel sebagaimana disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Variabel	N	Min	Maks	Mean
Layanan Konseling	30	58	92	74,63
Kemandirian Belajar	30	60	95	78,47

Berdasarkan Tabel 1, nilai rata-rata layanan konseling sebesar 74,63, yang menunjukkan bahwa layanan konseling di sekolah berada pada kategori cukup baik. Sementara itu, nilai rata-rata kemandirian belajar siswa sebesar 78,47, yang menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah memiliki tingkat kemandirian belajar yang cukup baik, meskipun masih memerlukan penguatan melalui layanan pendampingan yang berkelanjutan.

Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Hasil uji validitas menunjukkan bahwa seluruh item pada angket layanan konseling dan kemandirian belajar memiliki nilai r hitung $>$ r tabel (0,361), sehingga seluruh item dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen penelitian.

Uji validitas instrumen dilakukan menggunakan teknik Corrected Item–Total Correlation dengan jumlah responden sebanyak 30 siswa, sehingga diperoleh nilai r tabel sebesar 0,361 pada taraf signifikansi 0,05. Hasil uji validitas angket layanan konseling dan kemandirian belajar disajikan sebagai berikut.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas Angket Layanan Konseling

No	r hitung	r tabel	Ket
1	0,512	0,361	Valid
2	0,447	0,361	Valid
3	0,586	0,361	Valid
4	0,493	0,361	Valid
5	0,621	0,361	Valid
6	0,468	0,361	Valid
7	0,658	0,361	Valid
8	0,541	0,361	Valid
9	0,472	0,361	Valid
10	0,602	0,361	Valid
11	0,489	0,361	Valid
12	0,633	0,361	Valid
13	0,458	0,361	Valid
14	0,517	0,361	Valid
15	0,664	0,361	Valid
16	0,536	0,361	Valid
17	0,481	0,361	Valid
18	0,593	0,361	Valid
19	0,449	0,361	Valid
20	0,608	0,361	Valid

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Kemandirian Belajar

No	r hitung	r tabel	Ket
1	0,538	0,361	Valid
2	0,472	0,361	Valid
3	0,624	0,361	Valid
4	0,514	0,361	Valid
5	0,589	0,361	Valid
6	0,481	0,361	Valid
7	0,643	0,361	Valid
8	0,556	0,361	Valid
9	0,467	0,361	Valid
10	0,608	0,361	Valid

No	r hitung	r tabel	Ket
11	0,493	0,361	Valid
12	0,671	0,361	Valid
13	0,458	0,361	Valid
14	0,522	0,361	Valid
15	0,659	0,361	Valid
16	0,541	0,361	Valid
17	0,486	0,361	Valid
18	0,596	0,361	Valid
19	0,471	0,361	Valid
20	0,612	0,361	Valid

Berdasarkan hasil uji validitas pada Tabel 2 dan Tabel 3, diketahui bahwa seluruh item pernyataan pada angket layanan konseling dan angket kemandirian belajar memiliki nilai r hitung lebih besar daripada r tabel (0,361). Dengan demikian, seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini.

Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui konsistensi instrumen dengan menggunakan nilai Cronbach's Alpha.

Tabel 4. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
Layanan Konseling	0,821	Reliabel
Kemandirian Belajar	0,846	Reliabel

Nilai Cronbach's Alpha pada kedua variabel lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penelitian memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi dan konsisten dalam mengukur variabel yang diteliti.

Uji Normalitas Data

Uji normalitas dilakukan sebagai prasyarat analisis regresi linear sederhana. Pengujian normalitas data menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov.

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

Variabel	Sig. (p-value)	Keterangan
Layanan Konseling	0,200	Normal
Kemandirian Belajar	0,162	Normal

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai signifikansi kedua variabel lebih besar dari 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan memenuhi syarat untuk dilakukan analisis regresi linear sederhana.

Analisis Regresi Linear Sederhana

Analisis regresi linear sederhana dilakukan untuk mengetahui pengaruh layanan konseling terhadap kemandirian belajar siswa. Hasil analisis regresi menghasilkan persamaan sebagai berikut:

$$Y = 31,284 + 0,633X$$

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan layanan konseling akan meningkatkan kemandirian belajar siswa sebesar **0,633** satuan.

Uji Hipotesis (Uji t)

Uji t dilakukan untuk mengetahui signifikansi pengaruh layanan konseling terhadap kemandirian belajar siswa.

Tabel 6. Hasil Uji t

Variabel	t hitung	Sig.
Layanan Konseling	4,287	0,000

Nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat disimpulkan bahwa layanan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemandirian belajar siswa di SDN 0101 Sibuhuan, Padang Lawas. Dengan demikian, hipotesis penelitian diterima.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi layanan konseling terhadap kemandirian belajar siswa.

Tabel 7. Koefisien Determinasi

R	R Square
0,629	0,395

Nilai R Square sebesar 0,395 menunjukkan bahwa layanan konseling memberikan kontribusi sebesar 39,5% terhadap kemandirian belajar siswa, sedangkan sisanya 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain di luar variabel penelitian, seperti motivasi belajar, dukungan keluarga, dan lingkungan belajar siswa.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa SDN 0101 Sibuhuan. Hal ini dibuktikan melalui hasil analisis regresi linear sederhana yang menunjukkan adanya hubungan positif antara layanan konseling dan kemandirian belajar, dengan koefisien regresi yang bernilai positif dan signifikan pada taraf signifikansi 0,05. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling memiliki peran penting dalam mengembangkan kemandirian belajar siswa di lingkungan sekolah dasar. Penelitian literatur oleh Shyfa dan Hayati (2025) menyatakan bahwa layanan bimbingan dan konseling membantu siswa

mengembangkan sikap belajar yang mandiri dan rasa tanggung jawab terhadap proses belajar mereka sendiri.

Beberapa penelitian juga memperkuat bahwa intervensi layanan konseling berpengaruh terhadap aspek-aspek perilaku belajar siswa. Penelitian di SMAN 6 Semarang menunjukkan bahwa layanan bimbingan klasikal memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemandirian belajar peserta didik, dengan perubahan kategori kemandirian belajar dari rendah ke tingkat yang lebih tinggi setelah layanan diberikan (Rahman, A. K., & Setianingsih, E. 2024). Kondisi ini menunjukkan bahwa konseling yang dirancang secara terstruktur, baik melalui layanan klasikal maupun kelompok, mampu meningkatkan kesadaran siswa dalam mengatur diri sendiri dalam konteks pembelajaran.

Peran layanan konseling dalam hal ini dapat dilihat sebagai bentuk dukungan psikososial yang membantu siswa memahami cara belajar yang efektif, mengembangkan motivasi internal, serta meningkatkan kemampuan dalam mengatur strategi belajar dan tanggung jawab pribadi. Penelitian di SDN Margasari juga menunjukkan bahwa layanan bimbingan dan konseling berkontribusi pada peningkatan aspek perencanaan belajar, motivasi diri, dan keterampilan manajemen waktu pada siswa, yang merupakan bagian penting dari kemandirian belajar (Ate Jamaludin Mubarok, A. N. Hidayat, & I. N. Nuraeni, 2024).

Selain itu, pendekatan layanan konseling yang berbasis strategi manajemen diri juga terbukti memiliki efek positif terhadap perilaku siswa yang berkaitan dengan kontrol diri dan disiplin dalam kegiatan belajar. Hal ini sejalan dengan penelitian Ivan Julianto et al. (2024) yang menemukan bahwa layanan konseling kelompok dengan strategi self-management meningkatkan kebiasaan belajar siswa melalui peningkatan disiplin dalam belajar, yang merupakan salah satu aspek dalam kemandirian belajar.

Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa meskipun layanan konseling memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap kemandirian belajar (39,5% berdasarkan koefisien determinasi R Square), masih terdapat faktor lain yang turut memengaruhi kemandirian belajar siswa. Beberapa faktor tersebut antara lain lingkungan keluarga, dukungan guru kelas, dan motivasi intrinsik siswa, sebagaimana dijelaskan dalam kajian literatur bahwa kemandirian belajar dipengaruhi oleh sejumlah faktor internal dan eksternal secara simultan (Kholifatus Sa'diyah & Sunarto, 2024). Hal ini mengindikasikan bahwa layanan konseling bukan satunya faktor penentu, tetapi merupakan bagian penting dari upaya pendidikan holistik yang harus didukung oleh lingkungan sekolah dan keluarga.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini konsisten dengan gambaran umum dalam penelitian layanan bimbingan dan konseling di sekolah dasar yang menunjukkan bahwa intervensi konseling memiliki kontribusi positif terhadap pembentukan sikap belajar mandiri, pengembangan kesadaran belajar, dan pengelolaan diri siswa secara efektif. Hal ini menegaskan pentingnya integrasi layanan konseling dalam kurikulum sekolah dasar sebagai strategi pengembangan karakter dan keterampilan belajar siswa agar mereka mampu menghadapi tantangan belajar secara mandiri dan bertanggung jawab.

SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa layanan konseling berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kemandirian belajar siswa di SDN 0101 Sibuhuan. Layanan konseling membantu siswa mengembangkan sikap tanggung jawab, inisiatif, dan kemampuan mengelola proses belajar secara mandiri. Oleh karena itu, guru dan konselor sekolah disarankan untuk mengoptimalkan pelaksanaan layanan konseling secara terprogram dan berkelanjutan guna

meningkatkan kemandirian belajar siswa. Pihak sekolah juga diharapkan memberikan dukungan kebijakan dan fasilitas agar layanan konseling dapat berjalan lebih efektif dalam mendukung perkembangan belajar siswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Sekolah SDN 0101 Sibuhuan, Kecamatan Barumun, Kabupaten Padang Lawas, beserta seluruh guru dan siswa yang telah memberikan izin, dukungan, serta kerja sama selama pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2020). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ate Jamaludin Mubarok, A. N. Hidayat, & I. N. Nuraeni. (2024). Bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar peserta didik di SDN Margasari. *Jurnal Tahsinia*, 6(4).
- Firmansyah, Y., Masril, M., Fitriani, W., Ardimen, A., & Irman, I. (2023). Pengaruh layanan konseling kelompok berbasis regulasi diri terhadap perilaku belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 4362–4367.
- Fitriani, R., & Hakim, L. (2023). Peran layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan tanggung jawab belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 13(2), 145–154.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ivan Julianto, S., Syahriman, & R. Sinthia. (2024). Pengaruh layanan konseling kelompok dengan strategi self-management untuk meningkatkan kedisiplinan belajar siswa. *Consilia: Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling*, 7(1), 15–20.
- Kholifatus Sa'diyah & Sunarto. (2024). Urgensi layanan bimbingan dan konseling siswa di sekolah. *JKaka: Jurnal Komunikasi dan Konseling Islam*, 3(2).
- Putra, A., & Lestari, I. (2022). Faktor-faktor yang memengaruhi kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 10(1), 67–75.
- Rahman, A. K., & Setianingsih, E. (2024). Pengaruh layanan bimbingan klasikal terhadap kemandirian belajar peserta didik kelas X SMAN 6 Semarang. *Indonesian Journal of Educational Counseling*, 8(2), 228–236.
- Sari, M., & Nurhayati, E. (2021). Kemandirian belajar siswa dan implikasinya terhadap hasil belajar di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1682–1689.
- Shyfa, A., & Hayati, L. M. (2025). Layanan bimbingan dan konseling dalam meningkatkan kemandirian belajar dan tanggung jawab siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan WidyaSwara Indonesia*, 1(1), 59–64.
- Siregar, S. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif: Dilengkapi dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana.

Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Tirtha, K. M., Umari, T., & Yakub, E. (2022). Pengaruh bimbingan klasikal terhadap kemandirian belajar siswa. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 4(6), 7523–7529.

Wahyuni, S., & Arifin, Z. (2020). Lingkungan sekolah dan kemandirian belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 7(2), 101–110.